

ASMARA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



KT002142

KARYA SENI
OLEH:
I NYOMAN SUYASA



Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2004

**ASMARA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

OLEH:

I NYOMAN SUYASA

961 0984 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004**

Tugas Akhir (Karya Seni) ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 4 Pebroari 2004

Drs. Wardoyo Sugianto
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Titoes Libert
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Sudarisman
Cognate/ Anggota

Drs. AG. Hartono., M.Sn.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota

Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni,
Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), maka penyusunan Karya Tulis dan Penyelenggaraan Pameran Lukisan Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai, tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Titoes Libert, selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. AG. Hartono, MSn, Ketua Program Studi Seni Murni ISI Yogyakarta.
4. Bapak Andang Supriyadi P. MSn, Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Harry Tjahjo. S, selaku dosen wali.
6. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni.
9. Seluruh staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
11. Nenek, Bapak, Ibu (Almarhum), Kakak, Adik dan saudara-saudaraku yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral dan material secara tulus bagi kelangsungan studi saya. Serta terima kasih kepada kekasihku Reni yang selalu setia memberi dukungan moril dan memberikan inspirasi di dalam penyusunan karya tulis ini hingga selesai.

12. Semua teman-teman baikku: Made (terima kasih warisan komputernya), Alit, Gun, Dian, Tawa, Ketut Darmi, Nur, Deni, Pak Asken sekeluarga, Pak Daru sekeluarga, Pak Gusti sekeluarga, Kajeng, Jangkrik Dek Dokrin, Ateng, Alu, Kuskus, teman-teman KKN, teman-teman Sanggar Dewata Indonesia serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Atas dorongan dan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung saya haturkan banyak-banyak terima kasih. Semoga budi baiknya akan mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai akhir kata tak lupa saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini dan semoga penulisan yang jauh dari sempurna ini berguna bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, Januari 2004

I Nyoman Suyasa



Layang-layang dimainkan dengan kapala tegak dan bukan dengan menunduk. Layang-layang diterbangkan, bukan dengan wajah ke arah bawah, tetapi menatapnya ke angkasa. Begitupun kita didalam hidup. Layang-layang adalah tanda agar kita selalu percaya bahwa optimisme dimulai dengan membangun harapan, bukan dengan bersedih.

(Irfan Toni Herlambang)

Laporan Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk Nenek dan kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu (almarhum) kami selalu mendoakan semoga diterima di sisi-Nya, Kakak-kakaku serta keponakanku (Bli Tude, Mbok Nengah dan Didi, Bli Kadek, Mbok Putu dan Diah), Adiku Ketut, keluarga besar di Bali, serta kekasihku Reni yang telah memberikan warna di dalam hidupku.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR DAN FOTO KARYA.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
Penegasan Judul.....	4
 BAB II LATAR BELAKANG	 6
 BAB III IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	 15
A. Ide Penciptaan.....	15
B. Konsep Perwujudan.....	17
 BAB IV PROSES PERWUJUDAN	 42
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	42
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	46
 BAB V TINJAUAN KARYA	 52
 BAB VI PENUTUP	 93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN FOTO KARYA

	Halaman
1. Gb. 1, gambar <i>Kupu-kupu</i>	19
2. Gb. 2, gambar <i>Pohon Anggur</i>	20
3. Gb. 3, gambar <i>Burung</i>	21
4. Gb. 4, gambar <i>Bunga</i>	22
5. Gb. 5, gambar <i>Hati Yang Utuh</i>	23
6. Gb. 6, gambar <i>Hati Yang Retak</i>	23
7. Gb. 7, foto lukisan Marc Chagall, <i>The Sun Of Poros</i> , 1968.....	27
8. Gb. 8, foto lukisan Marc Chagall, <i>Fruits And Flowers</i> , 1929.....	28
9. Gb. 9, foto lukisan Marc Chagall, <i>The Soldier Drinks</i> , 1912.....	29
10. Gb. 10, foto lukisan I Wayan Beratha Yasa, <i>Pantai Tulamben</i> , 2003	30
11. Gb. 11, foto lukisan I Wayan Beratha Yasa, <i>Pura Besakih</i> , 2003,	31
12. Gb. 12, foto lukisan I Wayan Beratha Yasa, <i>Tari Oleg</i> , 2003,	32
13. Gb. 13, foto majalah, <i>Kiss And Tell</i> , 1994,	33
14. Gb. 14, foto majalah, <i>Variasi Seks</i> , 2001,	34
15. Gb. 15, foto majalah, <i>Gaya Cinta Saat Tidur Berdua</i> , 2000	35
16. Gb. 16, foto acuan alam, <i>Sepasang Kekasih Menikmati Pemandangan Alam Pegunungan</i> ,	36
17. Gb. 17, foto acuan alam, <i>Dua Pasang Kekasih Sedang Bermesraan Di Tepi Pantai</i>	37
18. Gb.18, foto acuan alam, <i>Sepasang Kekasih Sedang Menikmati Suasana Danau</i>	38
19. Gb. 19, foto acuan alam, <i>Sepasang Kekasih Duduk Berduaan Di Taman</i> ..	39
20. Gb. 20, foto acuan lingkungan, <i>Upacara Pernikahan Adat Bali</i>	40
21. Gb. 21, foto persiapan bahan dan alat.....	46
22. Gb. 22, foto pelaksanaan perwujudan 1.....	47
23. Gb. 23, foto pelaksanaan perwujudan 2.....	48
24. Gb. 24, foto pelaksanaan perwujudan 3.....	49
25. Gb. 25, foto pelaksanaan perwujudan 4.....	50

26. Gb. 26, foto penyelesaian (<i>finishing</i>).....	51
27. Gb. 27, foto karya, <i>Terbang Mencari Cinta</i> , 2000, 140 cm x 190 cm Mixed media di atas kanvas.....	53
28. Gb. 28, foto karya, <i>Cinta Di Musim Semi</i> , 2002, 120 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	55
29. Gb. 29, foto karya, <i>Hangatnya Malam</i> , 2002, 200 cm x 130 cm Mixed media di atas kanvas.....	57
30. Gb. 30, foto karya, <i>Membuka Topeng</i> , 2003, 40 cm x 80 cm Mixed media di atas kanvas.....	59
31. Gb. 31, foto karya, <i>Menuju Kebahagiaan</i> , 2003, 300 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	61
32. Gb. 32, foto karya, <i>Antara Kau Dan Aku</i> , 2003, 110 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	63
33. Gb. 33, foto karya, <i>Mimpi</i> , 2003, 116 cm x 175 cm Mixed media di atas kanvas.....	65
34. Gb. 34, foto karya, <i>Burung Dalam Sangkar</i> , 2003, 100 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	67
35. Gb. 35, foto karya, <i>Berlindung</i> , 2003, 130 cm x 200 cm Mixed media di atas kanvas.....	69
36. Gb. 36, foto karya, <i>Ketika Dia Pergi</i> , 2003, 130 cm x 200 cm Mixed media di atas kanvas.....	71
37. Gb. 37, foto karya, <i>Salam Rindu</i> , 2003, 100 cm x 100 cm Mixed media di atas kanvas.....	73
38. Gb. 38, foto karya, <i>Bungaku</i> , 2003, 116 cm x 175 cm Mixed media di atas kanvas.....	75
39. Gb. 39, foto karya, <i>Air Mata</i> , 2003, 100 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	77
40. Gb. 40, foto karya, <i>Penantian</i> , 2003, 100 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	79
41. Gb. 41, foto karya, <i>Inikah Rasanya</i> , 2003, 100cm x 145 cm Mixed media di atas	81

42. Gb. 42, foto karya, <i>Selamat Pagi</i> , 2002, 100 cm x 100 cm Mixed media di atas kanvas.....	83
43. Gb. 43, foto karya, <i>Bercinta</i> , 2002, 100 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	85
44. Gb. 44, foto karya, <i>Bercinta-Cintaan</i> , 2001, 20 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas.....	87
45. Gb. 45, foto karya, <i>Satu Ikatan</i> , 2003, 40 cm x 120 cm Mixed media di atas kanvas.....	89
46. Gb. 46, foto karya, <i>Malam Pengantin</i> , 2003, 90 cm x 140 cm Mixed media di atas kanvas	91



kejiwaan, perasaan, cara berfikir dan juga faktor ekstern, seperti situasi alam lingkungan yang mempengaruhi rasa seni sebagai pengalaman estetis yang mengendap didalam kehidupan.

Setiap manusia memiliki suatu pandangan tentang kehidupan. Sebagai manusia yang memiliki akal, pikiran dan perasaan yang membutuhkan cinta kasih asmara dari seorang kekasih (laki-laki dan perempuan) untuk membagi rasa yang akan menjadi pendamping dalam menempuh prahara kehidupan.

Lebih lanjut disebutkan bahwa :

Bercinta adalah suatu seni, yaitu untuk mengungkapkan perasaan yang paling dalam, terhadap orang yang dikasihi. Dalam bercinta ada unsur untuk saling menciptakan perasaan hangat, mesra dan saling asah, asih dan asuh. Didalamnya ada misteri yang penuh dengan petualangan dalam meniti tangga kehidupan suami-istri sebagai suatu kekeluargaan.²

Pengalaman, pengamatan, atas momen estetis yang sudah mengalami pengendapan dalam batin, adalah unsur ide yang menggugah hati saya untuk memvisualkannya. Dalam tugas akhir karya seni, saya mengambil judul **“ASMARA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN.”** Dengan judul tersebut diatas, saya berusaha menginterpretasikan hubungan “Asmara” lelaki dengan perempuan berikut permasalahannya. Dengan melihat, mengamati, dan merasakan berhubungan asmara, merupakan suatu pengalaman pribadi yang diolah dengan kemampuan rasa artistik serta intuisi saya. Maka hal ini kemudian dapat dipakai sebagai obyek lukisan dipastikan ada kecenderungan-kecenderungan yang bersifat individual, subyektif sesuai dengan kepribadian saya.

Setiap seniman pasti mempunyai gaya dalam mengekspresikan atau memvisualkan karyanya, begitu juga saya yang memiliki gaya dan karakter yang berbeda dengan seniman lainnya. Karya saya tidak begitu jauh menyimpang dari bentuk yang

² . DR. Ruth Westheimer, *10 Rahasia Seni Bercinta*, ter. Syirul Bakhri, CV. Gunung Mas, Pekalongan, 1999, hal. 5.

nyata, karena lebih mengutamakan “rasa” dalam menampilkan suatu karya, serta menggunakan simbol-simbol visual seperti kupu-kupu, bunga, pohon anggur, burung, dan hati sebagai perwujudan dari pengalaman yang dimiliki agar apa yang ingin disampaikan dapat terwakili. Jadi akan lebih mudah atau lebih bebas dalam berkarya. Disamping itu, warna juga akan lebih menjiwai suatu karya, karena dalam warna terkandung misteri persoalan yang tak mampu diungkapkan secara verbal, seperti pada kutipan dibawah ini: Secara langsung setiap warna bisa berpengaruh dengan menciptakan rasa yang khas pada manusia. Walaupun perasaan suasana itu juga tergantung dari sensitifitas (bakat-rasa) sang pengamat sendiri, terdapat sifat-sifat warna-warni yang pada umumnya memberi suasana yang sama kepada kebanyakan orang.³

Refleksi yang tertuang melalui karya-karya merupakan media yang mampu mengungkapkan kenyataan hidup yang sama alami.

³. A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung, 1999, hal. 28.

PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman atau meluasnya arti dan penafsiran tentang judul, maka perlu dijelaskan batas pengertian tentang judul yang dikemukakan sebagai berikut, “ASMARA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN”.

ASMARA

Menurut Hendro Basuki Asmara berarti kasmaran, atau juga cinta.⁴

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwardarminta cinta kasih, cinta birahi, kasmaran.⁵

Serta pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perasaan senang kepada lain jenis (kelamin), rasa cinta.⁶

SUMBER

Menurut W.J.S. Poerwardarminta adalah asal mula (dalam berbagai arti).⁷

Dan menurut Soedarso Sp. Sumber adalah asal-muasal.⁸

INSPIRASI

Seperti yang dijelaskan pada Ensiklopedia Indonesia adalah: Pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa, yang menuntun seseorang kearah suatu kegiatan kreatif.⁹

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga di terangkan bahwa: pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dan kesastraan, musik, seni lukis, dan sebagainya.¹⁰

⁴. Hendro Basuki, *Asmaragama Seks Indah Untuk Kebahagiaan*, Lubuk Raya, Semarang, 2001, hal. 81.

⁵. W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 16.

⁶. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1988, hal. 53.

⁷. W.J.S. Poerwardarminta, *Op. Cit.*, hal. 974.

⁸. Soedarso Sp. *Pengertian Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1976, hal. 16.

⁹. _____, *Ensiklopedia Indonesia*, Penerbitan Ichtiar Baru dan Van Hoeve, Jakarta, 1982, hal. 1455.

¹⁰. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 334.

Dan menurut Soedarso Sp. Inspirasi adalah ilham yang datangnya dari Tuhan yang terbit dikalbu, sesuatu yang menggetarkan hati.¹¹

LUKISAN

Menurut Soedarso Sp, adalah: Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis warna.¹²

AG Pringgodigdo dan Hasan Shadily menegaskan bahwa: Bentuk lukisan pada bidang dua dimensional, berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud.¹³

Serta pada Ensiklopedi Nasional Indonesia dijelaskan bahwa suatu bentuk seni visual pada bidang datar (dua dimensi). Merupakan hasil pengolahan berbagai unsur seni, seperti bentuk, warna, bidang, atau garis.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan “ASMARA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN” adalah hubungan cinta kasih, cinta birahi, kasmaran dan perasaan senang kepada lain jenis (kelamin) lelaki dan perempuan dengan segala permasalahannya, sebagai dasar pijakan yang mengilhami dan membangkitkan semangat dalam penciptaan karya seni lukis.

Dipilihnya Asmara sebagai sumber inspirasi lukisan, karena asmara merupakan hal terdekat dan terkesan dalam kehidupan saya, cinta antara dua sejoli, dimana saat saling memberi dan menerima yang penuh gejolak emosi dan birahi. Asmara sangat mempengaruhi hidup saya, banyak yang didapat dari hubungan asmara, baik itu yang indah atau sebaliknya.

¹¹ . Soedarso Sp. *Op. Cit.*, hal. 16.

¹² . *Ibid.*, hal. 10.

¹³ . AG. Pringgodigdo dan Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum* Yayasan Kanisius, Yogyakarta 1977, hal. 997.

¹⁴ . _____, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 440.